

Perilaku Peserta Didik di Sekolah ditinjau dari Aspek Psikologi

Nurul Mutmainnah¹, Muhammad Hud Ashaq², Sirajuddin Saleh³

^{1,2,3} Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

e-mail: nurulmutmainnah0701@gmail.com¹, ashagmuhammad1998@gmail.com²,
sirajuddinsaleh@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para pembaca tentang perilaku peserta didik di sekolah, ditinjau dari aspek psikologis yang berfokus pada tingkah laku dalam konteks pembelajaran. Data yang dianalisis dalam artikel ini bersifat konseptual dan didasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dilakukan. Perilaku yang dimaksud mencakup karakteristik peserta didik, perkembangan psikologis, pola hidup, serta nilai yang berkembang secara teratur, yang semuanya berkontribusi pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Karakter siswa dapat dianggap sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang harus diperhitungkan dalam proses organisasi pembelajaran.

Kata kunci: *Perilaku Peserta Didik, Psikologi*

Abstract

This study seeks to offer insights into student behavior within the school setting, particularly from a psychological standpoint, focusing on behaviors exhibited during learning activities. The data examined in this article is conceptual, derived from an extensive review of existing literature. The term behavior encompasses the unique characteristics of students, their psychological growth, as well as their lifestyle and values, which evolve over time, making such behaviors more observable and understandable. The character of students can be described as distinct traits inherent to each individual or group, which must be taken into account during the process of organizing learning experiences.

Keywords: *Student Behavior, Psychology*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan individu yang baik, bertanggung jawab, dan berperilaku baik yang dapat memprediksi perkembangan dunia di masa depan. Kepribadian dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah perlu membantu siswa memahami cara menghindari perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak pada kepribadian dan perilaku siswa. (Scottish Water, 2020).

Sebagai makhluk hidup, siswa terus berkembang. Setiap siswa memiliki potensi yang unik, termasuk kebutuhan, minat, dan bakat. Oleh karena itu, agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang, mereka harus dididik dan diajar. Ketimpangan karakteristik siswa harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah harus sesuai dengan sifat, preferensi belajar, dan IQ setiap individu siswa. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan sebagian besar dirujuk oleh siswa yang berpartisipasi di dalamnya. Mengingat alasan sebelumnya,

penting untuk memahami sifat, preferensi belajar, dan kecerdasan siswa. Penting juga bagi teman sekelas untuk memahami agar dapat memahami orang lain yang memiliki sifat yang beragam. Agar anak-anak merasa nyaman di sekolah, membangun cita-cita, dan bahkan membiarkan mereka menikmati perbedaan tanpa kecurigaan, guru dapat memberikan contoh penerimaan dan toleransi. Oleh karena itu, untuk membuat rencana implementasi yang paling sesuai bagi para pendidik, para pendidik harus menyadari dan memahami sifat, preferensi belajar, dan kecerdasan murid-murid mereka. Oleh karena itu, memahami kualitas unik setiap siswa akan membuat mereka merasa dihargai dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan gembira dan bebas stres. (Hanifah et al., 2020).

Diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami sepenuhnya kebutuhan dan kapasitas siswa, yang merupakan audiens utama dalam bidang pendidikan. Untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di lembaga pendidikan, psikologi pendidikan, cabang psikologi yang berfokus pada studi tentang pikiran manusia secara umum, juga meneliti perkembangan siswa dan kebutuhan belajar serta efisiensi manajemen lembaga pendidikan. Temuan penelitian selanjutnya dapat dikonsultasikan saat menyusun solusi pengganti yang memenuhi persyaratan administrator sekolah, guru, dan murid. Diharapkan bahwa penggunaan psikologi pendidikan yang tepat setidaknya akan mengurangi masalah pendidikan di Indonesia. (Suharto et al., 2023) .

Ilmu psikologi meneliti bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam bidang psikologi pendidikan, lingkungan adalah lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, taman bermain, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya, sedangkan perilaku yang dibahas adalah perilaku dalam pembelajaran, yang terdiri dari siswa, guru, dan administrator. Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi antara siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Untuk menjadikan siswa berguna di masa depan, tujuannya adalah untuk mengembangkan pola pikir tangkas yang memungkinkan mereka memahami dan menghayati subjek yang diajarkan. (Hariyani, 2019).

Dalam "dunia" pendidikan, psikologi sangat penting karena, di era globalisasi, pendidikan sangat penting dan menjadi salah satu faktor penentu terpenting bagi pembangunan suatu negara. Suatu negara niscaya akan menjadi terbelakang dan tidak mampu bersaing dengan negara lain jika sistem pendidikannya tidak ditingkatkan. Oleh karena itu, psikologi harus digunakan dalam bidang pendidikan agar dapat berfungsi dengan baik (Uyun, 2020).

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Terdapat empat langkah utama dalam penelitian kepustakaan: mempersiapkan perangkat yang diperlukan, membuat bibliografi yang relevan, menjadwalkan waktu, serta membaca dan pencatatan materi penelitian. Proses pengolahan data mencakup pencarian dan penyusunan sumber dari referensi yang telah ada. Sumber daya kepustakaan yang terkumpul kemudian dianalisa secara kritis dan dilakukan penelitian mendalam untuk mendukung klaim dan konsep yang diangkat (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian perilaku peserta didik di tinjau dari Aspek Psikologi

Suatu kegiatan yang berasal dari lingkungan sekitar disebut perilaku. Perilaku yang baik akan dihasilkan dari lingkungan yang baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, baik atau buruknya perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Penyimpangan, yang secara sosial tidak sanggup memperbaiki diri dan tidak dapat diterima oleh masyarakat atau sekelompok orang, merupakan perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidik memegang peranan penting dalam membantu anak-anak berhenti melakukan perilaku buruk. (Scottish Water, 2020).

Menurut psikologi, perilaku mencakup semua interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik yang terlihat maupun tidak terlihat, yang dirasakan maupun tidak dirasakan. Seseorang dapat menunjukkan berbagai perilaku selama pertemuannya. Perilaku berubah ketika dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran; misalnya, perilaku buruk dapat berubah menjadi perilaku baik, dari

tidak terampil menjadi terampil, dari bodoh menjadi berpengetahuan, dan seterusnya. (Hanifah et al., 2020) .

Sikap seseorang adalah pikiran awal mereka sebelum mengambil tindakan. Pendekatan lain untuk menganggap sikap adalah sebagai keinginan untuk mengendalikan keadaan atau respons seseorang terhadapnya. Dalam bahasa Inggris, sikap dapat dipahami sebagai karakteristik yang mencerminkan keadaan mental seseorang. Beberapa item atau hal yang masih tercakup menunjukkan pola pikir ini. Oleh karena itu, meskipun sikap tidak dapat diamati secara eksplisit, perilaku yang tercakup dapat digunakan untuk menyimpulkannya. Sikap seseorang harus dapat beradaptasi dengan orang lain karena sikap juga bersifat sosial. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh sikapnya, Oleh karena itu, pendapat yang disampaikan akan tercermin dalam perilaku. Perkembangan, pemeliharaan, dan perubahan sikap seseorang senantiasa dipengaruhi oleh dua faktor: psikologis dan kultural. Pola pikir seseorang dibentuk oleh kedua unsur ini. (Fatimah et al., 2023).

Perilaku siswa merupakan hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya, menunjukkan bagaimana mereka merespons rangsangan tertentu. Dari sudut pandang kognitif, meskipun perilaku manusia dipicu oleh faktor eksternal, setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka. Perilaku mencerminkan apresiasi dan reaksi menyeluruh seseorang yang dihasilkan dari proses kognitif terhadap rangsangan internal dan eksternal. Kognisi mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui eksperimen, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Berbeda dengan kognitif, aspek afektif berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi. Sementara itu, psikomotor diartikan sebagai aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologis (Peserta et al., 2022).

Perilaku peserta didik di sekolah, ditinjau dari aspek psikologi

Dari sudut pandang psikologis, perilaku siswa di sekolah mencakup berbagai perilaku dan sikap yang ditunjukkan anak-anak selama proses belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa elemen penting:

Perilaku Belajar

Menurut psikologi pendidikan, perilaku belajar adalah proses yang dilalui orang untuk memperoleh modifikasi perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman pribadi mereka saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perilaku belajar dikaitkan dengan perubahan perilaku karena perubahan perilaku yang terjadi selama proses belajar disebabkan oleh pengalaman berulang dalam situasi dan tidak dapat dijelaskan oleh kecenderungan respons alami seseorang, kedewasaan, atau keadaan sementara (misalnya, kelelahan). Perilaku belajar adalah perubahan perilaku yang dapat mengakibatkan perilaku positif dan negatif selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan hasil yang mungkin terjadi dari perilaku belajar.

Tindakan, reaksi, dan perilaku seseorang selama proses pembelajaran disebut sebagai perilaku belajar. Ketika seseorang belajar atau mencoba memahami konten atau kemampuan selama proses pembelajaran, mereka akan terlibat dalam berbagai perilaku fisik dan tak kasat mata yang disebut sebagai perilaku belajar. Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan seseorang secara konsisten tanpa menyadarinya. Pembentukan kebiasaan belajar siswa menentukan seberapa baik mereka belajar dalam lingkungan pendidikan. Agar memiliki pengaruh yang lebih bermanfaat di kemudian hari, penting untuk terus memupuk semua jenis kebiasaan belajar yang muncul selama proses belajar. Karena perilaku belajar juga mencakup cara siswa belajar, maka perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sikap terhadap penggunaan strategi belajar oleh individu dalam kerangka waktu dan keadaan belajar tertentu (Makassar, 2024).

Perilaku belajar siswa berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas strategi dan taktik pengajaran yang digunakan di kelas. Perilaku siswa yang positif akan mendorong guru untuk terus menggunakan strategi pengajaran; tetapi, jika siswa menunjukkan perilaku buruk, guru harus menilai bagaimana pembelajaran di kelas telah meningkat dan mengidentifikasi cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. (Ilham et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik

Murid yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya akan berperilaku dan memperhatikan dengan cara yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari. Mirip dengan ini, murid yang tidak tertarik belajar akan menunjukkan perilaku yang mengejutkan seperti tidak memperhatikan di kelas, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tidak menyelesaikan catatan kuliah guru. Oleh karena itu, penting untuk mendekatinya dengan kesadaran menyeluruh tentang unsur-unsur yang memengaruhi motivasi murid untuk belajar. Selain itu, pemahaman menyeluruh tentang bagaimana murid memandang unsur-unsur yang berkontribusi pada minat mereka dalam belajar diperlukan. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Secara teoritis, variabel internal dan eksternal dapat memengaruhi kemampuan sosial siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Di sisi lain, pengaruh lingkungan terhadap perilaku sosial anak dikenal sebagai faktor eksternal. Guru adalah salah satunya. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka di kelas. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial yang positif pada siswa dapat dirangsang oleh kebermaknaan daya cipta guru dalam memberikan nasihat pembelajaran. Hal ini memungkinkan potensi siswa untuk diwujudkan dan dapat berfungsi sebagai panduan untuk menyusun proses pembelajaran yang efisien yang menghasilkan hasil yang baik. (Sr. Sipayung. R et al., 2024).

1. Kecerdasan, kematangan emosi, dan kapasitas mental
Anak-anak dengan tingkat kematangan, emosi, pemahaman, dan kapasitas otak yang tinggi juga akan berbicara dengan baik.
2. Kondisi siswa
Temperamen, pengendalian emosi, dan kemampuan kognitif sosial anak-anak semuanya dipengaruhi oleh kondisi mereka saat ini.
3. Komponen Keluarga
Keluarga, yang meliputi ibu dan kerabat dekat lainnya, adalah tempat anak-anak memperoleh pendidikan pertama dan terpenting mereka.
4. Kecerdasan, kematangan emosi, dan kapasitas mental
Anak-anak dengan tingkat kematangan, emosi, pemahaman, dan kapasitas otak yang tinggi juga akan berbicara dengan baik.
5. Kondisi siswa
Kondisi siswa memengaruhi keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan kognitif sosial, manajemen emosi, dan temperamen.
6. Elemen Keluarga
Anak-anak menerima pendidikan pertama dan terpenting mereka di rumah. Anak-anak terpapar pada ibu dan keluarga dekat mereka sejak lahir.
7. Aspek Psikologis Siswa
Elemen psikologis siswa adalah yang berdampak pada psikologi setiap siswa, dan ketika kesehatan mental mereka terganggu, kinerja akademis mereka.
8. Interaksi antara siswa dan lingkungan sekitar
Kualitas persahabatan dan penerimaan anak-anak dalam kelompok, serta cara siswa dan orang tua berinteraksi, sering kali merupakan dua elemen eksternal atau lingkungan yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial siswa.
9. Elemen Interaksi Siswa
Interaksi siswa mengacu pada bagaimana siswa berhubungan dengan orang lain, termasuk teman sekelas, teman, masyarakat setempat, dan kegiatan sosial lainnya.

Karakteristik Peserta Didik

Salah satu aspek terpenting dari tugas pendidikan adalah pengembangan nilai-nilai karakter siswa, atau pembentukan karakter. Seseorang dikatakan memiliki karakter negatif jika mereka egois, pembohong, korup, pemarah, sewenang-wenang, dan berperilaku buruk. Kata karakter berasal dari kata Yunani "charassian," yang berarti "menandai" atau menandai. Kata ini menekankan bagaimana menerapkan nilai-nilai positif dalam tindakan atau perilaku. Demikian

pula, seseorang dikatakan memiliki karakter mulia jika mereka bertindak sesuai dengan standar moral dan hukum (Hendayani, 2019).

Manajemen, yang berkaitan dengan bagaimana menyusun pendidikan, khususnya unsur-unsur teknik pembelajaran, agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa (Hanifah et al., 2020). Saat mengatur pelajaran, seorang guru harus menyadari ciri-ciri dan keterampilan awal setiap siswa. Proses mengidentifikasi siswa berdasarkan kebutuhan dan ciri-ciri mereka untuk menetapkan persyaratan dan kriteria penyesuaian perilaku, tujuan, dan sumber daya dikenal sebagai analisis kemampuan awal siswa. Atribut siswa secara individual disebut sebagai karakteristik siswa. Atribut ini sering kali mencakup bakat akademis, usia dan kedewasaan, motivasi mata pelajaran, pengalaman, bakat, kemampuan psikomotorik, kerja sama tim, dan keterampilan sosial.

Memahami karakteristik siswa merupakan tahap krusial bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki sifat dan ciri khas tertentu yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, instruksi strategis harus mencakup metode, teknik, atau prosedur yang dapat memastikan siswa mencapai indikator keberhasilan dalam belajar (Septianti & Afiani, 2020).

Karakteristik siswa tidak hanya mencakup aspek individu tetapi juga kelompok, yang semuanya harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Analisis awal karakteristik siswa merupakan metode yang efektif untuk mengenali persyaratan, kebutuhan, bakat, dan minat mereka. Pentingnya proses ini terletak pada perlunya mempertimbangkan berbagai aspek seperti latar belakang ekonomi, budaya, perkembangan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta minat siswa dalam program pendidikan khusus yang mereka ikuti (Safitri et al., 2022).

Untuk meningkatkan pembelajaran, guru harus menyadari dan memahami karakteristik siswanya. Memperoleh wawasan tentang kualitas siswa memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. (Estari, 2020) . Terdapat tiga kelompok karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik fisiologis: Ini mencakup aspek seperti jenis kelamin, kondisi fisik, panca indera, tingkat kedewasaan, dan sebagainya.
2. Karakteristik psikologis: Ini meliputi bakat, minat, motivasi, kecerdasan, gaya belajar, emosi, dan sebagainya.
3. Karakteristik lingkungan: Ini mencakup suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya.

Tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik siswa merupakan faktor utama dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses atau tidak. Sasaran pembelajaran yang harus dipenuhi, tugas yang harus diselesaikan, dan evaluasi yang tepat bagi siswa semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan tentang karakteristik siswa. Mengingat hal ini, perhatian guru dan dasar bagi semua kegiatan pembelajaran haruslah kualitas siswa. Atribut siswa meliputi berbagai aspek penting seperti suku bangsa, budaya, dan kedudukan sosial. Selain itu, minat dan perkembangan kognitif juga menjadi bagian penting dari karakteristik siswa. Keterampilan memulai, gaya belajar, dan motivasi berperan dalam menentukan cara siswa menyerap dan memproses informasi. Aspek perkembangan emosional, sosial, moral, spiritual, dan motorik juga turut membentuk pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Perkembangan Psikologis

Perkembangan adalah perluasan kapasitas atau bakat tubuh yang semakin rumit, dapat diprediksi, dan teratur. Agar tubuh dapat berfungsi, perkembangan melibatkan pematangan sel, jaringan, organ, dan sistem organ.

Perkembangan fisiologis, yang juga disebut pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengkaji perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi sepanjang hidup seseorang, dari konsepsi hingga masa bayi, remaja, dan dewasa. Perubahan konstan dalam kemampuan mental dan fisik Perkembangan manusia adalah proses rumit yang mencakup perkembangan moral,

emosional, intelektual (kognitif dan linguistik), dan fisik. Perkembangan ini memiliki empat komponen: refleksi, interaksi, dan ketergantungan.

Rentang topik atau aspek yang disajikan di dalamnya dikenal sebagai ruang lingkup pembelajar. Topik yang tercakup dalam ruang lingkup ini mencakup tahap dan elemen pertumbuhan, karena berada dalam kerangka pengembangan pembelajar. Ruang lingkup pengembangan pembelajar adalah sebagai berikut :

Perkembangan tubuh

Meliputi perkembangan biologis mendasar yang terjadi sejak pembuahan dan interaksi antara proses genetik dan biologis serta lingkungan. Perubahan pada otak, tubuh, indra, dan kemampuan motorik. Ada dua kategori perkembangan motorik, khususnya:

1. Keterampilan motorik kasar, seperti duduk, berlari, dan melompat, yang memerlukan penggunaan semua atau sebagian otot besar dan anggota tubuh untuk menggerakkan tubuh.
2. Kecekatan, adalah gerakan otot kecil yang digunakan oleh anak-anak, seperti menulis, memotong, dan menyusun puzzle.

Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif dan fisik sama pentingnya. Kognitif mengacu pada pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh fungsi sel-sel otak. Ketiga keterampilan persepsi, memori, dan pikiran harus dikuasai untuk mencapai penguasaan kognitif. Aspek psikologi yang paling penting adalah kognitif. Tanpa komponen kognitif, sangat sulit untuk memahami kemampuan kognitif anak-anak. Dengan kemampuan kognitif mereka, siswa akan mampu memahami pelajaran moral dan konten akademis. Fitur kognitif siswa dikembangkan sebagian dengan meningkatkan kecepatan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. (Pamawi Afi, 2019) . Selain faktor kognitif, siswa juga perlu mempertimbangkan sejumlah faktor psikologis, seperti motivasi, minat, kemampuan, dan kecerdasan.

4 fase perkembangan kognitif dijelaskan oleh teori perkembangan intelektual Piaget yang penting. Setiap tahap menunjukkan cara berpikir yang berbeda dan terhubung dengan proses kognitif yang berbeda (Whitaker et al., 2020).

1. Tahap Sensorimotor: Anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka selama tahap ini, yang berlangsung sejak lahir hingga usia dua tahun.
2. Tahap Praoperasional Antara usia dua dan tujuh tahun, anak-anak mulai menggunakan simbol untuk menggambarkan berbagai hal dan kejadian, tetapi mereka masih belum mampu bernalar secara logis.
3. Tahap Operasional Konkret: Anak-anak dalam tahap ini, yang berlangsung dari usia tujuh hingga sebelas tahun, belajar bernalar secara logis, tetapi hanya ketika berhadapan dengan objek nyata.
4. Tahap Operasional Formal Anak-anak menggunakan penalaran logis untuk konsep konkret dan abstrak, seperti keadilan, dimulai pada usia sebelas tahun dan berlanjut hingga dewasa.

Perkembangan kepribadian

Cara Kepribadian individu terlihat dari bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian merupakan pola perilaku nyata maupun potensial yang terbentuk melalui pengaruh faktor genetik serta kondisi lingkungan. Interaksi siswa dengan lingkungannya dapat memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perkembangan kepribadian mereka.

Perkembangan sosial

Kemampuan Perkembangan Perkembangan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan norma dan tuntutan masyarakat. Untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi secara efektif, seseorang perlu mempelajari cara bertindak yang diterima oleh

lingkungan sosial, menjalankan peran sosial dengan tepat, serta mengembangkan sifat-sifat sosial yang mendukung.

Perkembangan bahasa

Sebagian besar anak-anak tumbuh di lingkungan yang kaya akan bahasa. Mereka mulai mengucapkan kata-kata yang dapat dikenali sebelum mencapai usia dua tahun. Ketika mereka memasuki sekolah pada usia lima atau enam tahun, anak-anak mulai menyusun kalimat yang lebih panjang dan kompleks, serta berbicara dengan cara yang mirip orang dewasa. Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA, kemampuan berbahasa mereka terus berkembang dan menjadi lebih komprehensif.

Perkembangan moral dan agama

Perkembangan moral merujuk pada aspek perkembangan individu yang berkaitan dengan aturan, norma, dan konvensi yang mengatur interaksi sosial. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman, perasaan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai, adat istiadat, serta kebiasaan yang dianggap pantas dalam masyarakat. Moralitas tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir, tetapi juga perasaan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosial.

Baik moralitas maupun agama memiliki peran penting dalam membentuk cara seseorang berperilaku. Keduanya memberikan pedoman mengenai perilaku yang benar dan salah serta membantu individu dalam menjalani hubungan sosial dengan lebih baik. Dengan demikian, perkembangan moral merupakan proses yang dinamis dan melibatkan berbagai dimensi, termasuk pemahaman nilai-nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Memahami Psikologi Peserta Didik

Bidang Psikologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena keduanya saling melengkapi dalam mendukung dan memahami proses belajar mengajar. Psikologi memberikan landasan ilmiah untuk mengenali berbagai aspek karakteristik siswa, seperti perilaku, kepribadian, motivasi, minat, perhatian, persepsi, kemampuan berpikir, kecerdasan, dan lainnya yang bervariasi antar individu. Variasi ini mencerminkan adanya keragaman dalam sebuah kelas, di mana setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Haryadi dan Cludia (2021), keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan menghormati perbedaan-perbedaan tersebut. Guru yang memahami kebutuhan psikologis siswa dapat menyusun pembelajaran yang terpersonalisasi, sehingga pendekatan yang diterapkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Memahami psikologi perilaku peserta didik memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan. Berikut beberapa di antaranya:

1. **Memahami Karakteristik Peserta Didik**
Dengan memahami psikologi pendidikan, pendidik dapat mengenali perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. **Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**
Pengetahuan tentang psikologi perilaku memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih produktif.
3. **Mengatasi Masalah Perilaku**
Psikologi pendidikan memberikan panduan bagi pendidik dalam menangani masalah perilaku siswa dengan pendekatan yang tepat. Misalnya, memahami bahwa perilaku tidak tertib mungkin disebabkan oleh tekanan di luar sekolah.
4. **Bimbingan dan Konseling**
Guru yang memahami psikologi pendidikan dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa. Ini menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mencari bantuan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Dengan pemahaman psikologi yang baik, pendidik dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi ini dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, sehingga hasilnya lebih akurat dan bermanfaat.

SIMPULAN

Dalam ilmu psikologi, perilaku adalah seluruh manifestasi biologis individu yang muncul saat berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup segala sesuatu mulai dari yang tampak hingga yang tidak terlihat, serta dari yang dirasakan hingga yang tidak disadari. Dalam konteks pendidikan, perilaku peserta didik mengalami perubahan selama proses pembelajaran, seperti berubah dari perilaku negatif menjadi positif, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari tidak mengetahui menjadi memahami. Perilaku siswa di sekolah, ditinjau dari aspek psikologi, mencakup berbagai tindakan dan sikap yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar. Aspek-aspek yang relevan dalam memahami perilaku peserta didik meliputi perilaku belajar, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, karakteristik individu siswa, serta perkembangan psikologis yang mereka alami. Memahami psikologi perilaku peserta didik memiliki banyak manfaat signifikan dalam dunia pendidikan. Pertama, pemahaman ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami perilaku siswa dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pemahaman ini juga membantu dalam mengatasi masalah perilaku yang mungkin muncul di kelas, sehingga guru dapat mengidentifikasi dan menangani isu-isu tersebut dengan lebih baik. Lebih lanjut, pengetahuan tentang psikologi peserta didik mendukung bimbingan dan konseling yang lebih efektif, memungkinkan guru memberikan dukungan yang tepat bagi siswa. Terakhir, pemahaman tentang perilaku siswa juga berkontribusi pada evaluasi pembelajaran yang lebih akurat, membantu guru menilai proses dan hasil belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, integrasi psikologi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal bagi setiap siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fatimah, F. N., Larasati, S. A., Sari, S. A., & Nasution, F. (2023). Peranan Psikologi dalam Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 88–92. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hariyani, Y. (2019). Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.456>
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., Raehang, R., & Titania, S. (2021). Studi Eksploratif Perilaku Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 202. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a7.2021>
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*.
- Makassar, D. I. S. (2024). *PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA*. 1, 212–

219.

- Pamawi Afi. (2019). *Psikologi Belajar* (Issue February).
- Peserta, A., Peserta, P., Amanatul, M. I., Jakarta, M., Amanatul, M. I., Jakarta, M., Kunci, K., & Akhlak, A. (2022). *AKIDAH AKHLAK DI KELAS V MI AMANATUL MUSLIMIN JAKARTA Azwar Anas , Lola Vivi Auliyah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. 1(2), 52–62.*
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 133–139.* <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9333–9339.* <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Scottish Water. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title. *21(1), 1–9.*
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun, 2(1), 7–17.* <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sr. Sipayung. R, Siahaan. S, Sihombing F.Y.S, Lubis. S, Sinaga. K, Turnip. E, & Nahampun. D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kabar Masyarakat, 2(1), 134–142.* <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1581>
- Suharto, D. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan dalam Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation, 1(01), 22–33.* <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.919>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.* http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Uyun, M. (2020). Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 7(1), 61–78.* <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6349>
- Whitaker, S. (2020). *Cognitive Development Steven Whitaker Dr.StevenWhitaker@gmail.com. May.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32151.11688/1>